Analisis Dampak Pengaruh Qris Terhadap Transaksi Bisnis Digital UMKM

Fanny Nurhaliza¹, Shesa Nadila Putri², Mahdiyah Atika³, Fitri Ayu
Nofirda⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Riau

e-mail : 210304021@student.umri.ac.id¹, 210304075@student.umri.ac.id²,
210304056@student.umri.ac.id³, fitriayunofirda@umri.ac.id⁴

Abstrak

Perkembangan teknologi di bidang keuangan saat ini memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Meluasnya penggunaan mata uang kripto di Pekanbaru didukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap sehingga memudahkan adopsi teknologi di Pekanbaru. Adanya teknologi berupa QRIS di Pekanbaru dapat meningkatkan kenyamanan konsumen dalam bertransaksi sehingga berdampak positif terhadap pendapatan yang diraih para merchant khususnya UMKM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah menggunakan QRIS untuk melihat apakah ada perbedaan. Dengan pertumbuhan signifikan di kalangan UMKM dan peralihan kebiasaan pembayaran ke digital, QRIS diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan ekonomi. Data dari 25 pedagang UMKM di Pekanbaru yang mengadopsi QRIS dianalisis melalui wawancara dan observasi langsung untuk memberikan gambaran dampaknya. Adapun metode yang digunakan peneliti yaitu metode kualitatif. Hasil penelitian yang didapat mengacu pada kemudahan dalam bertransaksi menggunakan Qris. Selain itu ada juga beberapa kendala yang terjadi salah satunya kurangnya edukasi dalam menggunakan Qris pada pengguna Lansia.

Kata kunci: QRIS, UMKM

Abstract

Technological developments in the financial sector currently play a very important role in human life. The widespread use of crypto currency in Pekanbaru is supported by complete facilities and infrastructure, making it easier to adopt technology in Pekanbaru. The existence of technology in the form of QRIS in Pekanbaru can increase consumer comfort in transactions so that it has a positive impact on the income achieved by merchants, especially MSMEs. The aim of this research is to compare MSME income before and after using QRIS to see if there are any differences. With significant growth among MSMEs and the shift in payment habits to digital, QRIS is expected to increase efficiency and economic growth. Data from 25 MSME traders in Pekanbaru who adopting QRIS was analyzed through interviews and direct observation to provide an overview of its impact. The method used by researchers is the qualitative method. The research results obtained refer to the ease of making transactions using Qris. Apart from that, there are also several obstacles that occur, one of which is a lack of education in using Qris for elderly users.

Keywords : QRIS, UMKM

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar pada ekosistem bisnis global. Salah satu perubahan penting yang terjadi adalah meningkatnya penggunaan metode pembayaran digital, termasuk QRIS (Standar Indonesia untuk Kode Respon Cepat). QRIS merupakan standar kode QR yang digunakan untuk mendukung transaksi elektronik khususnya antar pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak QRIS terhadap transaksi bisnis digital UMKM.

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia semakin berkembang dan memperluas usahanya. Banyak dari mereka yang belum siap menghadapi era revolusi 4.0 yang ditandai dengan UMKM yang masih awam dengan pemanfaatan teknologi digital. Banyak UMKM Indonesia yang belum menggunakan sistem IT, Internet dan berbagai aplikasi yang terhubung dengan smartphone untuk operasional bisnisnya. Masih banyak diantaranya yang masih sangat tradisional sehingga belum bisa dimanfaatkan secara efektif dalam biaya usaha. UMKM yang masih belum mencapai efisiensi akan kesulitan bersaing dalam harga jual. Selain itu, karena sebagian UMKM tidak menggunakan teknologi digital, maka kegiatan pemasarannya juga tidak banyak menggunakan sarana pemasaran online. Akibatnya, persaingan dengan industri yang telah memanfaatkan teknologi untuk bisnis dan pemasarannya mulai menjadi sulit. (Ayodya, 2019)

Usaha mikro, kecil dan menengah mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM menyumbang 99,99% dari total jumlah usaha di Indonesia atau setara dengan 56,54 juta unit. Usaha mikro, kecil dan menengah telah mampu membuktikan eksistensinya dalam perekonomian Indonesia. Ketika krisis mata uang terjadi di Indonesia pada tahun 1998, usaha kecil dan menengah mempunyai peluang bertahan hidup yang relatif tinggi dibandingkan dengan usaha besar. Karena usaha kecil tidak bergantung pada sumber modal besar atau pinjaman valuta asing dari luar. Oleh karena itu, jika terjadi fluktuasi nilai tukar, perusahaan besar yang sering memperdagangkan mata uang asing adalah pihak yang paling rentan terkena krisis. (Bank Indonesia, 2020)

Elektronikisasi dan digitalisasi pembayaran merupakan upaya terpadu untuk mengubah metode pembayaran dari tunai menjadi metode pembayaran elektronik/digital nontunai. Manfaat: lebih nyaman, lebih murah atau efisien, lebih transparan secara administratif, mengurangi gesekan, aksesibilitas atau konektivitas lebih luas. Selain itu, transaksi nonmoneter juga dapat meningkatkan produktivitas bisnis dengan memungkinkan pemangku kepentingan bisnis melacak seluruh transaksi dengan cepat. Sementara bagi Pemerintah, transaksi nonmoneter akan mendorong efisiensi perekonomian dan menghemat biaya pencetakan, distribusi uang, penanganan uang tunai, dan pengelolaan administrasi. Pemerintah juga dapat mendorong penerimaan negara perpajakan dan bukan pajak, serta seluruh transaksi dapat dicatat agar lebih transparan dan akuntabel. Bagi konsumen, transaksi non-tunai membuat transaksi menjadi lebih mudah, nyaman, dan menekan biaya.

Mewujudkan cashless society memerlukan dukungan para pelaku ekonomi, tidak hanya perbankan namun juga startup financial technology (fintech/fintech). Perusahaan Fintech tidak hanya memberikan solusi layanan keuangan tetapi juga memberikan pelatihan atau edukasi kepada masyarakat untuk beralih ke transaksi non-tunai. Saat ini perusahaan fintech berkembang sangat pesat dan keberadaan fintech bisa dibayangkan membawa berkah bagi negeri ini. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pesatnya perkembangan fintech memerlukan pengawasan yang ketat dari OJK. Sebagai layanan yang sedang berkembang, tidak menutup kemungkinan banyak penulis akan memanfaatkannya untuk mencari keuntungan jangka pendek atau menggunakannya dengan cara yang tidak sesuai dengan etika bisnis.

Menyikapi pesatnya pertumbuhan perusahaan fintech, Bank Indonesia (BI) telah menerbitkan aturan Quick Response Code Indonesia Standards (QRIS) melalui Peraturan Keanggotaan Dewan 21 Tahun 2019 tentang Penerapan QRIS untuk pembayaran, transaksi dibatasi hingga Rp. 2 juta. Berdasarkan peraturan tersebut, seluruh Penyedia Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) dapat menggunakan satu jenis QR Code, namun wajib bagi PJSP termasuk bank dan lembaga non bank. Pendaftaran QRIS pada organisasi standar di bawah naungan BI. Untuk beroperasi, PJSP harus memiliki standar keamanan dan keandalan sistem, menerapkan manajemen risiko, dan melindungi konsumen. (Ana Srikaningsih, 2020)

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah gaya hidup sebagian besar masyarakat Indonesia dari pedesaan hingga perkotaan. Masyarakat saat ini cenderung lebih banyak menggunakan smartphone dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat diamati hampir setiap kali masyarakat menggunakan ponsel pintar untuk berinteraksi dan berkomunikasi, baik melalui saluran seluler maupun jejaring sosial. Hampir seluruh aktivitas sehari-hari tidak lepas dari smartphone karena

semuanya terhubung dengan internet. Aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat yang menggunakan smartphone antara lain sekedar melakukan panggilan atau SMS (layanan pesan singkat), chatting di jejaring sosial, berbisnis dan melakukan transaksi keuangan online. (Hendarsyah, 2019)

Dalam konteks ini, penelitian ini akan mengeksplorasi sejauh mana QRIS meningkatkan efisiensi, kecepatan dan aksesibilitas transaksi bisnis digital UMKM. Selain itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi apakah QRIS berdampak positif terhadap pertumbuhan pendapatan dan daya saing UMKM. Kami berharap data dan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi berharga kepada pemangku kepentingan, pemerintah, dan pengusaha mengenai peran QRIS dalam mendukung pertumbuhan UMKM dan perekonomian digital di Indonesia.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka. Menurut Creswell (2008), metode penelitian kualitatif diartikan sebagai suatu pendekatan atau penyelidikan yang bertujuan untuk menemukan dan memahami suatu fenomena sentral. Untuk memahami gejala utama tersebut, peneliti mewawancarai partisipan penelitian dengan mengajukan pertanyaan umum dan cukup luas. (Raco, 2010). Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai langsung 5 pedagang UMKM di kota Pekanbaru yang telah menggunakan QRIS untuk sistem pembayaran Non tunai melalui wawancara langsung. Dalam pengumpulan data peneliti juga melakukan observasi melalui kuisioner, jurnal, beberapa buku, dan juga sumber-sumber terpercaya. Metode yang dilakukan oleh peneliti dilakukan untuk mendukung hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Penggunaan QRIS Pada UMKM Bank Indonesia telah meluncurkan saluran/sistem pembayaran untuk melakukan standarisasi seluruh pembayaran non-tunai berbasis server dengan menggunakan dukungan QR Code sebagai transaksinya. Sistem pembayarannya adalah Indonesia Quick Response Standard (QRIS). Implementasi QRIS dilakukan pada tanggal 1 Januari 2020 di Indonesia. Adopsi QRIS menjadi prioritas utama bagi para pedagang UMKM.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, beberapa pedagang UMKM di Pekanbaru sudah menggunakan QRIS. Pedagang UMKM yang menjadi narasumber penelitian ini mengatakan, penerapan QRIS dimungkinkan karena adanya keinginan para pedagang untuk mengikuti perubahan teknologi dan informasi. Mengikuti perkembangan zaman teknologi dan informasi akan meningkatkan kecepatan kita dalam melakukan aktivitas dalam kehidupan. Jadi, para pedagang UMKM tersebut didukung dengan keberadaan QRIS sehingga mempercepat transaksi menggunakan kode QR.

Bentuk QRIS yang diberikan kepada pedagang bersifat statis (berbentuk stiker atau lainnya). Stiker QRIS ditempel di dinding karakter, meja kasir, dan counter kasir dapat dipindai oleh pelanggan. Pelanggan yang melakukan pembayaran melalui QRIS harus memiliki aplikasi e-wallet di smartphone. Pelanggan yang menggunakan QRIS sebagian besar adalah kalangan muda, driver online dan sebagian orang tua. Beberapa pedagang UMKM sudah menerapkan sistem pembayaran ini sesuai dengan jumlah mereka, namun tidak digunakan sehari-hari, namun dengan adanya sistem ini tidak menimbulkan kesulitan tetapi juga membantu pedagang dalam jumlah banyak menjadi lebih mudah. Hasil wawancara yang diperoleh menunjukkan bahwa QRIS sangat memudahkan proses transaksi. Merchant tidak perlu menyiapkan beberapa produk QR Code pada karakternya, cukup menyediakan satu QRIS yang dapat menerima seluruh transaksi dari berbagai instrumen pembayaran berbasis server.

Pengaruh penggunaan QRIS adalah membantu pedagang UMKM agar tidak tertipu dengan beredarnya uang kertas palsu, mengurangi risiko pencurian mata uang, dan membantu pemerintah mengembangkan ekonomi digital di sektor tertentu. Dengan adanya sistem pembayaran non-tunai, para pedagang UMKM kesulitan mengembalikan uang kepada pelanggan, baik dalam jumlah besar maupun kecil. Selain memudahkan transaksi, sistem

pembayaran QRIS juga membantu penjual mencatat pendapatannya, dan penjual juga mendapat dukungan langsung untuk melihat produk terjual dengan cepat.

Keberadaan QRIS sangat mendukung proses transaksi merchant dan menjaga keamanan pendapatan. Pendapatan harian para pedagang UMKM meningkat karena adanya QRIS. Peningkatan omzet terjadi sekitar 5-10 perhari pada sebagian pedagang. Selain itu, beberapa pedagang merasakan peningkatan pendapatan pada hari Sabtu dan Minggu saat menggunakan QRIS. Peningkatan pendapatan ini akan meningkatkan akses pembiayaan bagi para pedagang UMKM dan ekonomi digital tanah air. (Sihaloho, 2020)

Kendala Penggunaan QRIS Pada UMKM

Penggunaan QRIS menemui beberapa kendala di kalangan UMKM. Hambatan tersebut disebabkan oleh penggunaan saluran pembayaran ini dan pedagang yang tidak memahami cara kerja saluran pembayaran tersebut. Apabila menggunakan sistem pembayaran menggunakan QRIS, pedagang UMKM tidak puas dengan Merchant Discount Rate (MDR) sebesar 0,6% yang dibebankan kepada pedagang, sehingga mengakibatkan pendapatan harian pedagang berkurang. Permasalahan dalam penggunaan channel pembayaran ini adalah kekuatan jaringan internet yang kurang baik pada beberapa kasus sehingga menyebabkan proses transaksi menjadi terhambat pada beberapa kasus. QRIS masih sulit diterapkan bagi sebagian pedagang karena kurangnya pemahaman terhadap sistem. (Sihaloho, 2020)

SIMPULAN

QRIS memberikan dampak positif terhadap transaksi bisnis digital UMKM di Indonesia. UMKM yang memiliki peran penting dalam perekonomian telah mengalami peningkatan pendapatan sehari-hari melalui penerapan QRIS, yang memfasilitasi transaksi non-tunai dan meningkatkan efisiensinya. Penggunaan QRIS memberikan manfaat seperti kemudahan, efisiensi dan transparansi administrasi dalam pembayaran elektronik. Perusahaan Fintech (Teknologi Keuangan) juga berperan penting dalam membantu masyarakat menuju cashless society. Namun, kendala seperti tingkat diskon perdagangan (MDR) yang tinggi dan keterbatasan infrastruktur TI harus diperhitungkan. Mengatasi hambatan-hambatan ini sangat penting untuk memastikan penerapan QRIS yang lebih luas dan berkelanjutan di kalangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Sriekaningsih. (2020). *QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0*. ANDI.
- Ayodya, W. (2019). *UMKM 4.0 (Strategi UMKM Memasuki Era Digital)*. *BisnisEkonomi*, 1.
- Bank Indonesia. (2020). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)*.
- Hendarsyah, D. (2019). *Penggunaan Uang Elektronik dan Uang Virtual Sebagai Pengganti Uang Tunai di Indonesia*. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v5i1.74>
- Nurjaya. (2022). *Manajemen UMKM* (Denok Sunarsi (ed.); Pertama). Cipta Media Nusantara.
- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif* (Arita (ed.); Pertama). PT.Grasindo.
- Sihaloho, J. E. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7.
- Suryanto, Herwan Abdul Muhyi, P. S. K. (2022). Use Of Digital Payment In Micro, Small And Medium Bussines. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 07, 55–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v7i1.39452>